

PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SUMBERREJO TERKAIT KENYAMANAN TINGGAL DAN PENCEMARAN AKIBAT TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH BENOWO KECAMATAN PAKAL KOTA SURABAYA

Rhara Dayu Suwendar

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
rharadayus@gmail.com

Dra. Rindawati, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

TPA Benowo menjadi barometer pengolahan sampah nasional dan dinilai merupakan tempat pengolahan sampah terbaik oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Benowo sangat membantu mengurangi permasalahan sampah di Kota Surabaya namun di sisi lain, tempat pembuangan akhir Benowo memiliki dampak negatif terkait pencemaran udara dan pencemaran air yang terjadi di area sekitar tempat pembuangan sampah Benowo. Lokasi tempat pembuangan akhir Benowo yang berada dekat dengan pemukiman warga tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, hal penting yang perlu diperhatikan adalah pendapat atau persepsi masyarakat yang bersentuhan langsung dengan lingkungan TPA Benowo terkait dengan kenyamanan tinggal mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terkait kenyamanan tinggal dan pencemaran air dan udara akibat adanya tempat pembuangan akhir sampah Benowo.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang disebarkan kepada 97 responden masyarakat Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya yang potensial. Kemudian dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh berupa analisis kuantitatif dan diukur dengan menggunakan skala berupa skala Likert untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masing-masing variabel. Selain menggunakan data primer berupa kuesioner dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yakni observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya merasa masih cukup nyaman tinggal di sekitar area tempat pembuangan akhir sampah Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. (2) Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya menyadari adanya pencemaran air dan udara oleh TPA Benowo namun masih bisa mentoleransi hal tersebut.

Kata kunci: pembuangan akhir, kenyamanan tinggal, pencemaran

Abstract

Benowo landfill becomes a barometer for processing national waste and the best waste processing site by the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia. Benowo landfill helps to reduce the problem of waste in the city of Surabaya. But on the other hand, Benowo landfills have a negative impact related air pollution and water pollution to area around landfills Benowo. The location of the landfill the Benowo near the settlement of citizens will certainly affect the life of the local community, the important thing is the public perception around landfill environment Benowo about their comfort. The purpose of this research is to find out how the public perception of comfort living related and pollution of water and air due to landfill garbage Benowo.

Data were collected using observation, interviews, questionnaires, and documentation. The main data used in this study was the primary data in the form of a questionnaire given to 97 respondents of the Sumberrejo Sub-District, Pakal District, Surabaya City. Then data were analyzed through quantitative analysis and measured using a scale in the form of a Likert scale to determine the responses of respondents to each variable. In addition to using primary data in the form of a questionnaire in this study also uses secondary data, namely observation.

The results showed that: (1) People living in Sumberrejo Sub-District Pakal District, Surabaya City feel that they were still quite comfortable living around the waste disposal area in Benowo, Pakal District, Surabaya City. (2) People living in Sumberrejo Sub-District, Pakal Sub-District, Surabaya City are aware of the water and air pollution by TPA Benowo but can still tolerate this.

Keywords: final disposal, living comfort, pollution

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan kepadatan penduduk di Indonesia yang terus meningkat terutama di daerah perkotaan dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Permasalahan lingkungan merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dan cenderung sulit untuk diatasi, seperti adanya penumpukan sampah dan limbah hasil konsumsi masyarakat. Perubahan gaya hidup masyarakat secara tidak langsung juga berpotensi memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Kuantitas sampah terus bertambah seiring dengan penambahan jumlah penduduk, namun pengelolaan dan pengolahan sampah masih terbatas dan kurang efektif di beberapa daerah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan volume timbunan sampah.

Kota dengan jumlah pertambahan penduduk atau arus urbanisasi yang terus meningkat salah satunya adalah Kota Surabaya. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dan kota, menimbulkan permasalahan sosial dan ekonomi yang kurang stabil. Terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota disebabkan oleh beberapa faktor dari perkembangan daerah dengan perkotaan, melalui sektor industri dan perdagangan, serta keinginan untuk memperoleh penghasilan yang tinggi merupakan faktor dari penyebab terjadinya urbanisasi. Terkait selain mengenai permasalahan sosial dan ekonomi yang semakin banyak dihadapi oleh masyarakat di wilayah kota besar di Indonesia khususnya kota Surabaya timbulah permasalahan lain, yaitu sampah.

Salah satu tempat pembuangan akhir untuk Kota Surabaya adalah TPA Benowo yang merupakan areal tempat pembuangan akhir sampah sebagian Kota Surabaya yang terletak di Kelurahan Romokalisari yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gresik, dengan luas lahan kurang lebih 37.4 Ha sudah termasuk daerah pengembangan seluas 3,43 Ha. TPA Benowo dikelola oleh pihak swasta yakni PT. Sumber Organik (SO).

TPA Benowo menjadi barometer pengolahan sampah nasional dan dinilai merupakan tempat pengolahan sampah terbaik oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Pengolahan sampah TPA Benowo penuh teknologi yang digunakan pertama kali di Indonesia. Hal ini dikarenakan di TPA Benowo terjadi simbiosis yang kuat antara manusia dengan teknologi moderen. Pemilahan sampah yang bisa didaur ulang dan yang tidak bisa didaur ulang akan dilakukan oleh tenaga manusia. Sedangkan untuk pengolahan sampah yang sudah dipilah menjadi listrik dan bahan bangunan digunakan teknologi modern. Pengembangan teknologi terus dikembangkan agar Kota Surabaya tidak lagi memiliki permasalahan terkait dengan pengelolaan sampah.

Keberadaan TPA Benowo sangat membantu mengurangi permasalahan sampah di Kota Surabaya. Dengan memiliki lahan yang luas TPA Benowo dapat menampung sampah dalam jumlah banyak. Namun di sisi lain, tempat pembuangan akhir Benowo memiliki dampak negatif terkait pencemaran udara dan pencemaran air yang terjadi di area sekitar tempat pembuangan sampah Benowo. Pencemaran yang terjadi dengan intensitas yang tinggi yakni pencemaran udara atau munculnya bau tidak sedap hingga ke pemukiman warga. Permasalahan terkait pencemaran udara belum bisa teratasi meskipun pengolahan sampah sudah menggunakan teknologi modern.

Lokasi tempat pembuangan akhir Benowo yang berada dekat dengan pemukiman warga tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, hal penting yang perlu diperhatikan adalah pendapat atau persepsi masyarakat yang bersentuhan langsung dengan lingkungan TPA Benowo terkait dengan kenyamanan tinggal mereka. Persepsi masyarakat terkait kenyamanan tinggal sangat penting untuk diketahui, karena dalam perencanaan pengelolaan sampah secara langsung akan melibatkan masyarakat sekitar area TPA Benowo, sehingga kesejahteraan masyarakat perlu diperhatikan agar proses pengelolaan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Sumberrejo Terkait Kenyamanan Tinggal dan Pencemaran di Sekitar Area Tempat Pembuangan Akhir Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) persepsi masyarakat terkait kenyamanan tinggal di area sekitar Tempat Pembuangan Akhir Benowo. 2) persepsi masyarakat terkait pencemaran di area sekitar Tempat Pembuangan Akhir Benowo. 3) sejauh mana pencemaran udara dan pencemaran air yang terjadi di area sekitar Tempat Pembuangan Akhir Benowo.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2015: 13).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui Persepsi masyarakat terkait kenyamanan tinggal. Selain menggunakan teknik kuesioner maka untuk mendukung hasil penelitian juga dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan, yaitu melakukan

pengamatan di sekitar lokasi penelitian. Untuk mengetahui persepsi masyarakat penelitian ini menggunakan metode penskoran sikap Skala Likert.

HASIL PENELITIAN

1. Persepsi Masyarakat Terkait Kenyamanan Tinggal di area sekitar TPA Benowo

Persepsi masyarakat Terkait Kenyamanan Tinggal di area sekitar TPA Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya, di analisis dengan menggunakan 20 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Berikut ini hasil penelitian tentang persepsi masyarakat persepsi masyarakat Terkait Kenyamanan Tinggal di area sekitar TPA Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya:

Tabel 1. Persepsi Masyarakat Terkait Kenyamanan Tinggal di area sekitar TPA Benowo

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban	F	Persentase%
1.	Keberadaan tempat pembuangan akhir menurunkan kualitas lingkungan	STS	0	0
		TS	0	0
		S	59	60.82%
		SS	38	39.18%
2.	Menurunnya kenyamanan lingkungan menyebabkan masyarakat ingin menjual lahan	STS	11	11.34%
		TS	86	88.66%
		S	0	0
		SS	0	0
3.	Terjadi pencemaran udara karena bau dari timbulan gas dari proses degradasi sampah	STS	0	0
		TS	0	0
		S	0	0
		SS	97	100%
4.	Frekuensi pencemaran udara cukup sering terjadi	STS	0	0
		TS	0	0
		S	83	85.57%
		SS	14	14.43%
5.	Pencemaran udara yang terjadi seringkali sangat serius sehingga sulit ditoleransi	STS	0	0
		TS	97	100%
		S	0	0
		SS	0	0
6.	Menyadari bahwa pencemaran udara oleh tempat pembuangan akhir berbahaya	STS	0	0
		TS	0	0
		S	82	84.54%
		SS	15	15.46%
7.	Tidak adanya himbauan dari pihak terkait untuk mengatasi pencemaran udara	STS	0	0
		TS	0	0
		S	97	100%
		SS	0	0
8.	Mengetahui adanya resiko pencemaran air tanah dari bocoran ataupun rembesan pada lapisan dasar TPA yang menyebabkan lindi meresap ke dalam tanah	STS	0	0
		TS	15	15.46%
		S	69	71.13%
		SS	13	13.40%
9.	Frekuensi pencemaran air cukup sering terjadi	STS	26	26.80%
		TS	71	73.20%
		S	0	0
		SS	0	0
10.	Pencemaran air yang terjadi seringkali sangat serius sehingga sulit ditoleransi	STS	12	12.37%
		TS	85	87.63%
		S	0	0
		SS	0	0
11.	Menyadari bahwa pencemaran air oleh tempat	STS	0	0
		TS	0	0

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban	F	Persentase%
12.	Tidak adanya himbauan dari pihak terkait untuk mengatasi pencemaran air	S	97	100%
		SS	0	0
13.	Terjadi penurunan jumlah flora darat akibat bau yang berasal dari proses degradasi sampah	STS	0	0
		TS	21	21.65%
		S	76	78.35%
		SS	0	0
14.	Penurunan jumlah fauna air akibat tercemarnya lingkungan	STS	0	0
		TS	87	89.69%
		S	10	10.31%
		SS	0	0
15.	Penurunan tingkat kesehatan masyarakat akibat penggunaan air sumur untuk mandi, cuci, dan memasak	STS	0	0
		TS	58	59.79%
		S	39	40.21%
		SS	0	0
16.	Tidak ada penyuluhan dari pihak yang bertanggungjawab terkait kesehatan masyarakat di area tempat pembuangan akhir	STS	0	0
		TS	0	0
		S	97	100%
		SS	0	0
17.	Pencemaran air permukaan, tumpukan sampah, dan bau yang tidak enak maka akan mengurangi estetika lingkungan	STS	0	0
		TS	0	0
		S	0	0
		SS	97	100%
18.	Kurangnya pemeriksaan kualitas air rutin	STS	0	0
		TS	0	0
		S	95	97.94%
		SS	2	2.06%
19.	Tidak adanya (penyempotan) untuk pengendalian kepadatan lalat di sekitar pemukiman warga oleh Dinas kesehatan setempat	STS	0	0
		TS	0	0
		S	97	100%
		SS	0	0
20.	Tidak adanya (Fogging) penyempotan nyamuk oleh Dinas kesehatan setempat	STS	0	0
		TS	0	0
		S	97	100%
		SS	0	0

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Tabel 2. Kriteria Tingkat Persepsi Masyarakat Terkait Kenyamanan Tinggal di area sekitar TPA Benowo

No	Kriteria Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	0	-
2.	Cukup	97	100%
3.	Negatif	0	-
	Jumlah	97	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data primer hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan skor skala Likert, dapat diketahui bahwa sebanyak 97 responden atau 100% responden memiliki tingkat persepsi dalam kategori **cukup** terkait kenyamanan tinggal di area tempat pembuangan akhir Benowo. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh masyarakat telah mengetahui adanya pencemaran air dan pencemaran udara yang terjadi di

lingkungan tempat tinggal mereka, namun mereka masih bisa mentoleransi hal tersebut dan cukup nyaman tinggal di area tempat pembuangan sampah Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya.

2. Pencemaran Udara

Pencemaran udara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu timbulnya bau tidak sedap yang tercium oleh warga. Namun munculnya bau tidak sedap tidak hanya dirasakan oleh warga sekitar area tempat pembuangan akhir sampah saja, namun juga dialami oleh warga dengan radius tempat tinggal yang jauh dari lokasi tempat pembuangan akhir Benowo. Berikut tabel pencemaran udara yang dirasakan warga:

Tabel 3. Pencemaran Udara

No	Arah	Radius	Kelurahan	Timbul bau	Intensitas	Ket
1.	Barat	500m – 1Km	Sumberrejo	Ya	Sangat sering	Timbulnya bau tidak sedap seringkali dirasakan, dan akan semakin bau saat turun hujan
2.	Barat	2Km – 3Km	Sumberrejo	Ya	Sering	Timbulnya bau pada saat turun hujan dan saat angin mengarah ke barat
3.	Barat	> 3Km	Sumberrejo	Ya	Jarang	Timbulnya bau hanya pada saat turun hujan dan tergantung pada arah angin
4.	Utara	500m – 1Km	Sumberrejo	Ya	Sangat sering	Timbulnya bau sering dirasakan dan akan semakin parah saat turun hujan
5.	Utara	> 3.3Km	Tambakdono	Ya	Sangat jarang	Timbulnya bau pada saat turun hujan dan tergantung pada arah angin
6.	Timur	500m – 1Km	Tambakdono	Ya	Sangat sering	Timbulnya bau tidak sedap seringkali dirasakan, dan akan semakin bau saat turun hujan
7.	Timur	1Km – 2Km	Pakal	Ya	Jarang	Timbul bau pada saat turun hujan
8.	Tenggara	≥8Km	Beringin	Tidak	-	-
9.	Selatan	500m – 1Km	Sumberrejo	Ya	Sangat sering	Timbulnya bau tidak sedap seringkali dirasakan, dan akan semakin bau saat turun hujan
10.	Selatan	>4Km	Benowo	Tidak	-	-

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

3. Pencemaran Air

Guna mengetahui adanya pencemaran air, peneliti mengukur dengan parameter tingkat warna, kejernihan, dan bau. Masyarakat sekitar area TPA Benowo kebanyakan menggunakan PDAM sebagai sumber air bersih mereka, namun sebagai alat ukur terkait adanya pencemaran air peneliti menggunakan air sumur milik

warga. Berikut tabel hasil pengukuran fisik air pada sumur milik warga:

Tabel 4. Pencemaran Air

No	Parameter	Radius	Keterangan
1.	Warna	0 – 500 500 – 1000 1000 – 2000	Berwarna Berwarna Berwarna
2.	Bau	0 – 500 500 – 1000 1000 – 2000	Tidak berbau Tidak berbau Tidak berbau
3.	Kejernihan	0 – 500 500 – 1000 1000 – 2000	Jernih Jernih Jernih
4.	Rasa	0 – 500 500 – 1000 1000 – 2000	Tawar Tawar Tawar

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

PEMBAHASAN

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan tanggapan terhadap suatu stimulus. Masyarakat yang ada di suatu wilayah memiliki pemahaman, pengalaman, dan kemampuan berpikir yang berbeda-beda, sehingga akan menimbulkan persepsi yang berbeda dari tiap individu. Persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. (Bimo Walgito, 2002:54)

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, diperoleh hasil 100% atau 97 responden memiliki tingkat persepsi yang cukup terkait kenyamanan tinggal di area tempat pembuangan akhir Benowo. Saat dilakukan wawancara oleh peneliti, hal yang menyebabkan persepsi masyarakat cenderung termasuk dalam persepsi kategori cukup adalah masyarakat hingga kini merasa dapat mentoleransi pencemaran yang terjadi di lingkungan mereka meskipun mereka telah mengetahui bahaya pencemaran oleh tempat pembuangan akhir tersebut.

2. Pencemaran Udara

Berdasarkan tabel 4 mengenai pencemaran udara, dapat disimpulkan bahwa area terdekat dengan radius kurang lebih 1 kilometer sering merasakan pencemaran udara akibat dari adanya tempat pembuangan akhir Benowo. Untuk area dengan radius lebih atau sama dengan 3 kilometer jarang merasakan adanya pencemaran udara, namun pada saat turun hujan dan arah angin serta kecepatan angin tertentu masyarakat mengeluhkan bau tidak sedap yang sampai pada lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan rata-rata kecepatan angin Surabaya minimum 6,4Knot dan maksimum 20,3Knot membuat bau cepat menyebar.

Menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor Kep-50/MENLH/11/1996 tentang baku

tingkat kebauan, setiap penanggung jawab suatu usaha atau kegiatan yang menimbulkan pencemaran wajib mentaati tingkat kebauan yang dipersyaratkan dan mampu mengendalikan sumber daya penyebab bau yang dapat mengganggu kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. Namun dalam proses pengolahan sampah di TPA Benowo yang dikatakan telah mampu menyiasati terjadinya penumpukan sampah, dalam prosesnya masih mengganggu kenyamanan warga sekitar, salah satunya dengan terjadinya pencemaran udara.

3. Pencemaran Air

Berdasarkan hasil pengukuran secara langsung dengan menggunakan parameter tingkat warna, kejernihan, dan bau dapat disimpulkan bahwa air sumur terindikasi mengalami penurunan kualitas dengan terjadinya perubahan warna sehingga tidak bisa digunakan sebagai sumber air bersih untuk kegiatan sehari-hari warga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat terkait dengan kenyamanan tinggal dan pencemaran di area sekitar TPA Benowo disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya merasa masih cukup nyaman tinggal di sekitar area tempat pembuangan akhir sampah Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya
2. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya Masyarakat menyadari adanya pencemaran air dan udara oleh TPA Benowo namun masih bisa mentoleransi hal tersebut

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain:

1. Pemerintah dan pihak pengelola lebih memperhatikan kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar area tempat pembuangan akhir Benowo, karena masyarakat ikut mengambil peran dalam pengembangan pengelolaan tempat pembuangan akhir sampah nantinya.
2. Pemerintah dan pihak pengelola mengadakan penyuluhan bagi warga sekitar area tempat pembuangan akhir sampah terkait kesehatan lingkungan rumah dan mengenai pencemaran, agar meminimalisir terjadinya penurunan tingkat kesehatan masyarakat akibat dari pencemaran udara

dan pencemaran air oleh tempat pembuangan akhir Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Keputusan Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Pemukiman Departemen Kesehatan No.281 Tahun 1989 Tentang Persyaratan Kesehatan Pengelolaan Sampah
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah